

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah subjek yang melakukan pendidikan dan manusia pula sebagai objek yang mendapatkan pendidikan. Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan terus tanpa menunggu keseragaman arti. Pendidikan adalah segala sesuatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sementara itu, pendidikan dalam arti sempit adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Adapun bentuk kegiatan pendidikan dapat berupa formal, informal, dan nonformal. Kegiatan pendidikan bisa berupa bimbingan, pengajaran, atau

¹Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 59-60.

latihan pendidikan selalu merupakan usaha yang direncanakan. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pada hakikatnya, manusia hidup di dunia ini adalah untuk belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, pembiasaan, peniruan, pemahaman dan penghayatan, maupun melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya.²

Belajar juga diartikan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.³ Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dalam pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Diantara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang tidak berperan aktif dan tidak terlihat keterampilannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang

²Moh. Yamin, *Teori Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Madani, 2015), 4.

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 55.

menekankan pada penguasaan intelektual serta pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa menunggu uraian guru kemudian mencatatnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.⁴ Jika seorang guru menggunakan metode konvensional (ceramah), maka siswa akan merasa bosan dan jenuh. Jika hal ini dibiarkan terus menerus dalam waktu yang panjang maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi malas belajar IPA, karena siswa menganggap pembelajaran IPA membosankan atau model mengajar yang digunakan guru kurang tepat.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal.⁵ Faktor internal meliputi: minat, bakat, motivasi, dan kemampuan peserta didik. Faktor eksternal meliputi: metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SDN Koroncong merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SDN Koroncong mengutamakan keberhasilan pembelajaran,

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 165.

⁵Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 53-55.

sehingga menghasilkan lulusan yang mampu memberikan peran dalam persaingan global.⁶

Namun di luar harapan, SDN Koroncong masih mengalami permasalahan-permasalahan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar IPA kelas IV di SDN Koroncong yaitu 53%, dengan ketetapan KKM sebesar 65 tingkat ketercapaian belum memenuhi harapan. Ini berarti hasil belajar IPA di SDN Koroncong belum mencapai KKM. Adanya perbaikan yang telah guru lakukan terhadap cara yang guru berikan kepada siswa yaitu dengan berdiskusi pada saat proses pembelajaran, akan tetapi kurang efektif dalam memunculkan aktivitas sehingga hasil belajar siswa masih tergolong kurang mencapai KKM.⁷

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran itu tergantung pada peran guru sebagai seorang pendidik, fasilitator, administrator, dan motivator bagi siswa dalam pembelajaran. Namun, seorang guru juga memerlukan alat bantu untuk memudahkan dalam

⁶Madhuri," Keunggulan Sekolah"Diwawancarai Oleh Emah, *Tape Recording*, Pandeglang 7 Juli 2018.

⁷Hasil observasi dilapangan, Pandeglang 7 Juli 2018.

pembelajaran, misalnya model pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPA adalah model *snowball throwing*. *Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.⁸

Model *snowball throwing* sudah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu diantaranya: 1). Ayu Susanti,dkk dalam jurnalnya pada tahun 2014 yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantu media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar.⁹ 2). Ni Kt Prapti, dkk dalam jurnalnya pada tahun 2016 yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantu media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V di gugus XV Kecamatan Buleleng, Kabupaten

⁸Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Karakter* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 8.

⁹Ayu Susanti,Dkk. Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar: *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, V.2, N.1, 2014. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1924>

Buleleng.¹⁰ 3). Ni Putu Eka Restiti Aniati, dkk dalam jurnalnya pada tahun 2016 yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model *snowball throwing* berbasis keterampilan proses berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD semester II di Gugus I Kecamatan Sukasada.¹¹ Hasil dari peneliti terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan model *snowball throwing* dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan kembali, apakah dengan penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sehingga siswa mampu berpikir aktif dan kreatif serta hasil pembelajaran siswa yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Wujud Benda (Pre Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Koroncong Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang).

¹⁰Ni Kt Prapti Kusuma, Dkk. Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V: *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, V.4, N.1, 2016. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7453/5080>

¹¹Ni Putu Eka Restiti Aniati, Dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V: *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, V.4, N.1, 2016. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewfile/7376>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Guru cenderung menggunakan model konvensional (ceramah) dalam pembelajaran.
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran IPA dengan materi wujud benda.
2. Penggunaan model *snowball throwing*.
3. Penelitian dilakukan pada Kelas IV SDN Koroncong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA pada materi wujud benda di kelas IV SDN Koroncong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA pada materi wujud benda di kelas IV SDN Koroncong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model *snowball throwing* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Sebagai wacana untuk memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan model yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan akan dilaksanakan sesuai dengan kaidah penulisan penelitian kuantitatif yang meliputi:

BAB I adalah Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka yang membahas tentang kajian teori, peneliti terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang membahas tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV adalah Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas tentang deskripsi data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Penutup yang membahas tentang simpulan dan saran.